

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015: 8) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Pendekatan kualitatif lebih menekankan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Data yang diperoleh berupa kata atau kalimat maupun gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif disini, peneliti akan meningkatkan permasalahan siswa terhadap pemahaman konsep dasar perkalian siswa yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Perkalian Siswa Kelas III A SD Negeri 02 Lengkenat Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil yang peneliti peroleh akan peneliti kumpulkan dan akan peneliti jabarkan dalam bentuk tulisan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 9)

metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK).

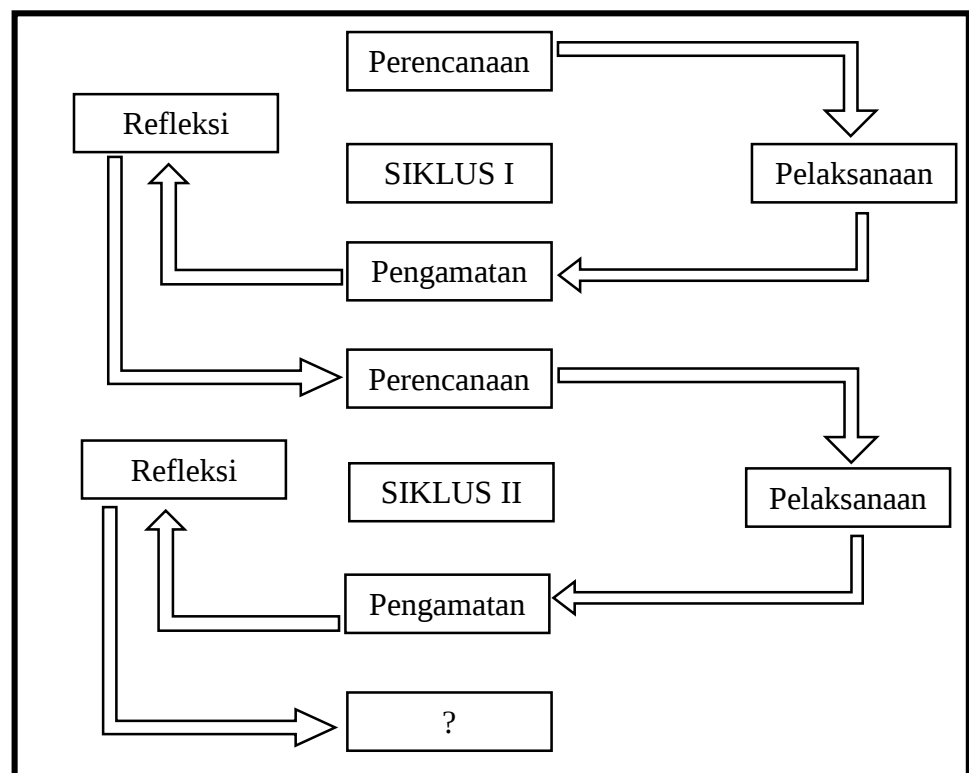
a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang tenaga pendidik sehingga pemahaman siswa meningkat. Menurut Ningrum (2014: 22) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi pada memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu, Suyanto (Parnawi, 2020: 3) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-pratik pembelajaran di dalam kelas secara lebih profesional.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

b. Model Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2014: 16). Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yang disajikan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Arikunto, dkk, 2014: 16)

c. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1) Siklus I

Alur penelitian dari bagan diatas dapat diketahui bahwa pada tiap siklusnya dapat diamati segera lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penjelasan mengenai tahap-tahap penelitian ini dapat peneliti jelaskan seperti dibawah ini.

a) Tahap Perencanaan

1. Membuat skenario pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat dan menyiapkan sumber belajar dan menyusun persiapan alat peraga *Smart Board* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Menyusun instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dasar perkalian pada siswa, dan lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan alat peraga *Smart Board*.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Prosedur pelaksanaan yang akan diterapkan, yaitu:

1. Guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai, menjelaskan tujuan dan proses pembelajaran.
3. Guru mempersiapkan alat peraga *Smart Board* .
4. Guru menjelaskan perkalian sebagai penjumlahan berulang dan memberikan contoh apa itu perkalian sebagai penjumlahan berulang.
5. Siswa memperhatikan contoh penyelesaian masalah perkalian yang dimulai dengan penjumlahan berulang.
6. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
7. Guru membagikan LKS-1 kepada siswa.
8. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS-1.
9. Guru membimbing siswa untuk memahami konsep dasar perkalian menggunakan alat peraga *Smart Board* .
10. Guru bersama siswa membahas penggunaan alat peraga *Smart Board*, definisi konsep perkalian dasar, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum siswa pahami. Akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan merefleksikan hasil.

c) Tahap Pengamatan

1. Mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi perkalian menggunakan alat peraga *Smart Board*.
2. Mencatat hasil observasi yang mencakup kendala-kendala dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mencatat hasil tes pemahaman konsep dasar perkalian, hasil pemahaman konsep dasar perkalian diperoleh dari soal tes yang telah disediakan.

d) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir yaitu kajian analisis mengenai hal-hal yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Menganalisis tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektivitas pembelajaran menggunakan alat peraga *Smart Board* berdasarkan kendala yang dihadapi guru, dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Merefleksi hasil belajar siswa pada penerapan alat peraga *Smart Board* dari hasil tes pemahaman konsep Siklus I.

3. Mengidentifikasi permasalahan yang ada dan belum terpecahkan atau yang muncul selama tindakan pembelajaran berlangsung.
4. Menentukan tindak lanjut dengan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis refleksi yang dilakukan secara kolaborasi oleh guru dan peneliti.

2) Siklus II

Pelaksanaan siklus II prinsipnya hampir sama seperti siklus I. Perbedaannya adalah, pada siklus II menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Selanjutnya akan mengadakan pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi siklus pada siklus II untuk menarik kesimpulan. Apabila semua indikator keberhasilan yang ditetapkan berhasil dilaksanakan, maka tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat. Alasan peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran matematika terutama pada materi perkalian. Hasil temuan peneliti dengan guru wali kelas III A, penggunaan

metode menghafal dan mengerjakan soal-soal latihan yang selama ini digunakan dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar matematika di kelas.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 16) menyatakan bahwa “data adalah hasil pencatatan baik berupa fakta atau angka”. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu data langsung berupa data hasil observasi guru dan siswa, soal tes, analisis hasil angket dan dokumentasi.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah orang yang dapat memberikan informasi kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru wali kelas III A dan siswa kelas III A yang berjumlah 13 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung data primer, yakni dokumentasi saat observasi, nilai siswa, RPP dan silabus.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Sugiyono (2015: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Teknik Observasi

Hadi (Sugiyono, 2015: 145) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa agar data yang diperoleh lebih aktual.

b. Teknik Pengukuran

Menurut Sugiyono (2015: 203) teknik pengukuran adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan soal tes. Tujuan dilakukannya pemberian tes, untuk mengetahui pemahaman konsep dasar perkalian siswa setelah menggunakan alat peraga

Smart Board, dengan menggunakan instrumen soal yang telah peneliti siapkan.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Pengambilan data dengan teknik komunikasi tidak langsung dilakukan dalam bentuk angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono 2015 : 142). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Guttman*. Skala pengukuran dengan tipe ini akan mendapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiyono 2015 : 96).

d. Teknik Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2015: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini studi dokumentasi adalah dokumen yang berhubungan dan mendukung penelitian, seperti foto atau gambar siswa sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Menurut Anggito dan Setiawan (2018: 109-110) observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu, hingga observasi hasil praktis sebagai semua metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Lembar observasi yang dimaksud yaitu lembaran yang digunakan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran dalam kelas, lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Fungsinya adalah untuk merekap atau merekam semua aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Tes berupa latihan yang terdapat pada LKS dan tes pemahaman di setiap akhir siklus. Tes terdiri dari 10 pertanyaan yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep. Soal tes dibuat untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dasar perkalian dengan menggunakan alat peraga *Smart Board* setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

c. Angket

Mamik (2015: 119) angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pengisian angket dapat menyangkut diri responden sendiri, orang lain atau objek yang dialaminya.. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala *Guttman*. Dalam angket tertutup responden tidak mempunyai kesempatan dalam memberikan jawaban lain selain jawaban yang sudah disediakan pada daftar pertanyaan dan responden tinggal memilih jawaban “Ya atau Tidak”, dalam penelitian ini untuk menjawab sub masalah yang ketiga.

d. Dokumen

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian, berupa silabus, daftar nilai siswa, RPP, serta dokumentasi yang berupa foto- foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas siswa saat menggunakan alat peraga *Smart Board* di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

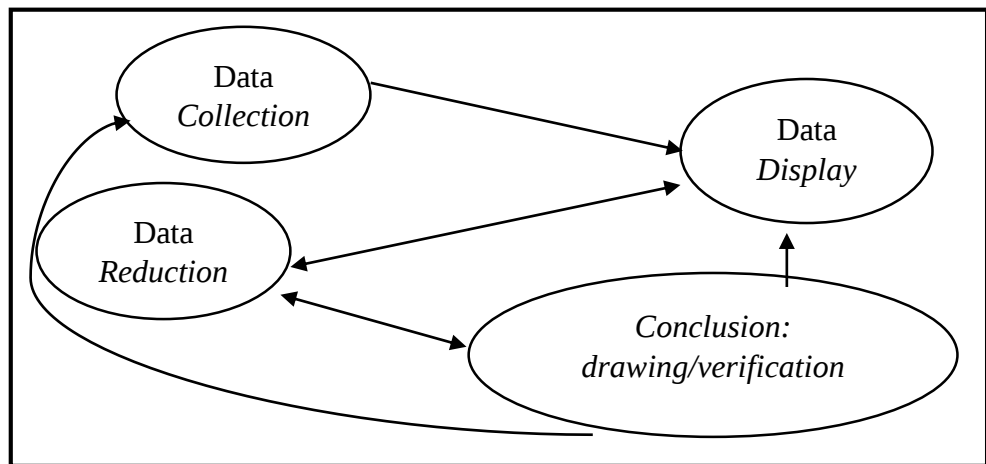
F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data Triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015: 274) triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa , menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 244).

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data reduction*, *Data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2015: 246)

1. *Data Reduction*, merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
2. *Data Display*, merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data yang telah direduksi ke dalam paparan singkat
3. *Conclusion: Drawing/Verification*, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tiga komponen diatas dalam penelitian ini di lakukan dengan cara interaksi antar komponen, dan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Berikut penjelasan dari analisis interaksi antar komponen, yakni :

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mencari mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara mendalam dilapangan pada saat penelitian dilakukan sebagai bahan mentah untuk nantinya diolah sesuai kebutuhan yang diperlukan sesuai kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung.

b. Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan proses seleksi data, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar dalam rangka penarikan kesimpulan dari hasil soal tes, observasi, dan angket.

c. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan masalah penelitian.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap verifikasi ini adalah tahap yang vital dalam sebuah penelitian. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada analisis data penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa atau mengecek ulang informasi hasil pengamatan/observasi, hasil angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dapat dilakukan apabila ketiga tahap diatas selesai dilakukan dan untuk menindak lanjuti ketahap penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengolah data hasil observasi dan pengukuran tes. Digunakan beberapa langkah dan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Hasil Observasi

Untuk menganalisis lembar observasi menggunakan deskriptif sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh. Data hasil observasi yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan kondisi lapangan, dan menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Arikunto (Sarry, 2017: 63). Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika aspek yang di *checklist* pada kolom Ya maka skor 1.
- b. Jika aspek yang di *checklist* pada kolom Tidak maka skor 0.

Skor tersebut kemudian dihitung persentase menggunakan rumus:

$$Np: \frac{n}{N} \times 100\%$$

Sumber: Jihad dan Haris (Sarry, 2017: 63)

Ket: Np : Nilai Persentase

n : Skor yang diperoleh

N : Jumlah seluruh skor

Penafsiran kriteria penilaian dapat dilakukan berdasarkan tabel 3.1

Tabel 3.1
Kriteria Hasil Observasi

Interval	Keterangan
80-100%	Sangat Baik
66-79%	Baik
56-65%	Cukup
40-45%	Kurang
0-49	Gagal

Sumber: Arikunto (Sarry, 2017: 63)

2. Teknik Analisis Hasil Ketuntasan Pemahaman Konsep

Dalam penelitian ini ketuntasan pemahaman konsep matematika materi perkalian secara individu dicapai bila siswa menjawab benar sebesar 60 dari jumlah seluruh soal yang dikerjakan. Sedangkan ketuntasan klasikal yang peneliti targetkan mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa. Untuk mengetahui hasil pemahaman konsep siswa menggunakan soal tes uraian menggunakan rumus presentase:

$$S = \frac{B}{N} \times 100 =$$

Sumber : Arifin (Sarry, 2017: 64)

Ket: S : Nilai siswa

B : Jumlah jawaban benar

N : Skor maksimum

Selanjutnya nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep tersebut diinterpretasikan menurut tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Pemahaman Konsep

Nilai	Keterangan
85,00 – 100	Sangat Baik
70,00 – 84,99	Baik
55,00 – 69,99	Cukup
40,00 – 54,99	Rendah
0,00 – 39,99	Sangat Rendah

Sumber : Suhartatik, (Sarry 2017, 64)

3. Teknik Analisis Hasil Angket

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan alat peraga *Smart Board* yang diterapkan di kelas maka peneliti menyebarkan angket. Untuk menganalisis hasil angket respon siswa

peneliti menggunakan angket skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas dan konsisten. Skala pengukuran dengan tipe ini mendapat jawaban tegas yaitu “Ya atau Tidak”. Analisis dilakukan pada skala *Guttman* yaitu:

$$X = \frac{\text{jumlah seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa yang memiliki kategori Ya}} \times 100\%$$

Ket: X : Persentase yang dicapai

n : Jumlah seluruh siswa

N : Jumlah siswa yang memiliki kategori Ya

Selanjutnya hasil respon siswa tersebut diinterpretasikan menurut tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Angket

Interval	Kriteria
81-100%	Sangat Kuat
61-80%	Kuat
41-60%	Cukup
21-40%	Lemah
0-20%	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (Sarry, 2019: 67)